

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular, *stroke*, dan gangguan ginjal, yang menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global. Pada tahun 2021, diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi dengan mayoritas pasien tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah yang memiliki akses terbatas ke fasilitas kesehatan (Wulandari *et al.*, 2023).

Berdasarkan Riskesdas (2018), Terdapat 658.201 kasus hipertensi di Indonesia dengan prevalensi mencapai 34,1% dan memiliki angka kematian sebesar 427.218 (Siswanto, 2018). Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012), prevalensi hipertensi pada orang dewasa mencapai 8,24%, dengan 3,49% pada laki-laki dan 4,75% pada perempuan (Rahmawati dan Kasih, 2023). Pada tahun 2018, hipertensi meningkat secara signifikan mencapai 13,2% pada kelompok umur 18-24 tahun, 20,1% pada umur 25-34 tahun, 31,6% pada umur 35-44 tahun, dan peningkatan juga terlihat pada kelompok umur 60 tahun ke atas (Tirtasari dan Kodim, 2019).

Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat mencapai 10,7%, dengan total 108.082 kasus hipertensi. Berdasarkan faktor umur, hipertensi pada kelompok usia 35-44 tahun memiliki prevalensi 5,2% dengan 127.249 kasus, sedangkan pada usia 45-54 tahun prevalensinya meningkat menjadi 11,8% dengan 109.624 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi hipertensi pada laki-laki tercatat 5,9% lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan 302.869 kasus (Liza Munira *et al.*, 2023).

Hipertensi di kota Bogor merupakan penyakit yang menempati posisi kedua dengan jumlah penderita hipertensi yang meningkat sekitar 82.165 kasus pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah kasus hipertensi pada tahun 2022 tercatat

sebanyak 63.579 kasus, dengan 30.280 kasus (89,7%) di antaranya dialami oleh laki-laki (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2023).

Hipertensi disebabkan oleh multifaktorial. Kebiasaan merokok menjadi salah satu faktor penyebab dari penyakit ini. Kandungan rokok seperti tar dapat mengubah tekanan darah dari normal menjadi tinggi dengan meningkatkan pompa aktivitas jantung. Nikotin yang masuk ke dalam tubuh akan melepaskan adrenalin dan membuat vasokonstriksi pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah (Angga dan Elon, 2021). Kandungan kimia lainnya yang terdapat pada rokok dapat menyebabkan hipertensi karena dapat merusak lapisan dinding arteri dan membuat arteri lebih rentan terhadap penumpukan plak atau aterosklerosis (Lubis *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dan permasalahan yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat. Wilayah ini mengalami peningkatan kasus hipertensi dalam tiga tahun terakhir, dengan distribusi penduduk yang menunjukkan variasi umur, jenis kelamin, dan kecenderungan merokok yang memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang dirumuskan, yaitu hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dalam sejauh mana kebiasaan merokok berdampak pada peningkatan risiko hipertensi di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat dan tinjauannya dalam pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat?
2. Apa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat?

3. Apakah jumlah dan frekuensi merokok mempengaruhi peningkatan tekanan darah di Puskesmas Desa Wanaherang?
4. Apa pandangan Islam tentang hipertensi dan merokok?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat.
3. Mengetahui hubungan antara jumlah dan frekuensi merokok dengan peningkatan tekanan darah di Puskesmas Gunung Putri, Desa Wanaherang, Bogor Timur, Jawa Barat.
4. Mengetahui perspektif Islam tentang kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme bagaimana merokok dapat memicu hipertensi.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi peneliti dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

3. Penelitian ini dapat menguji dan mengembangkan metode penelitian yang lebih baik dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Masyarakat

1. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko hipertensi akibat merokok.
2. Pencegahan hipertensi melalui pengurangan kebiasaan merokok dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan mengurangi beban ekonomi akibat biaya pengobatan.
3. Dengan memahami hubungan antara merokok dan hipertensi, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah preventif seperti berhenti merokok, menjaga pola makan sehat, dan berolahraga secara teratur.

1.5.3 Manfaat Institusi

1. Penelitian yang berkualitas dan relevan dengan isu kesehatan masyarakat dapat meningkatkan reputasi suatu institusi di tingkat nasional.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program studi baru atau spesialisasi dalam bidang kesehatan masyarakat.